

Counseling Communication from the Perspective of Guidance and Counseling Science and Communication Science: A Literature Review Study

Komunikasi Konseling dalam Perspektif Ilmu Bimbingan dan Konseling serta Ilmu Komunikasi: Studi Literature Review

Indifatul Anikoh ¹, Agung Obianto ¹, Abdul Karim ¹
Universitas KH. Mukhtar Syafaat

Keywords :

Komunikasi Konseling, Bimbingan Dan Konseling, Ilmu Komunikasi, *Literature Review*.

Correspondensi Author

Indifatul Anikoh
Universitas KH. Mukhtar Syafaat
Email: indifatul@iaida.ac.id

History Artikel

Received: 10-11-2025;
Reviewed: 13-11-2025
Revised: 14-11-2025
Accepted: 17-11-2025
Published: 20-11-2025

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis konsep komunikasi konseling sebagai kajian interdisipliner dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling serta Ilmu Komunikasi. Komunikasi konseling dipandang sebagai elemen penting dalam membangun hubungan terapeutik dan mendukung efektivitas proses konseling. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *literature review* untuk menganalisis dan mensintesis konsep komunikasi konseling dari perspektif Ilmu Bimbingan dan Konseling serta Ilmu Komunikasi. Data diperoleh dari dokumen ilmiah berupa artikel jurnal dan buku akademik yang diterbitkan pada periode 2020-2025 dan dianalisis menggunakan analisis isi kualitatif serta analisis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi konseling berfungsi sebagai fondasi hubungan terapeutik dengan penekanan pada komunikasi interpersonal, seperti empati, keterampilan mendengarkan aktif, dan sensitivitas terhadap konteks sosial budaya. Penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi konseling merupakan inti praktik konseling dan memiliki implikasi teoretis serta praktis bagi pengembangan kajian akademik dan kompetensi profesional.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Komunikasi merupakan elemen fundamental dalam praktik konseling karena menjadi medium utama interaksi antara konselor dan konseli dalam membangun hubungan terapeutik yang efektif. Dalam konteks global, berbagai kajian menegaskan bahwa keberhasilan konseling tidak hanya ditentukan oleh teknik intervensi, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi interpersonal yang mencakup empati, keterbukaan, dan kejelasan pesan antara kedua belah pihak (Norcross & Lambert, 2021). Di Indonesia, komunikasi konseling juga menjadi isu penting dalam layanan pendidikan, sosial, dan kesehatan mental yang semakin kompleks akibat perubahan sosial dan keberagaman latar belakang klien.

Berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa permasalahan komunikasi dalam konseling masih sering terjadi di lapangan. Studi-studi sebelumnya mengungkapkan bahwa konseli kerap mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaan dan masalahnya karena komunikasi konselor yang kurang responsif, terlalu direktif, atau tidak sensitif terhadap konteks budaya klien (Wahyuningtyas et al., 2022). Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan konseli dalam proses konseling dan kurang optimalnya pencapaian tujuan layanan bimbingan dan konseling.

Dalam perspektif pendidikan dan sosial, komunikasi konseling memiliki peran strategis karena berfungsi sebagai sarana pendampingan psikososial yang membantu individu memahami diri, mengelola masalah, dan mengambil keputusan secara mandiri. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi konseling yang efektif mampu meningkatkan rasa aman, kepercayaan, serta motivasi konseli untuk berubah, khususnya dalam konteks konseling pendidikan dan kesehatan mental (Corey, 2021). Oleh karena itu, kajian tentang komunikasi konseling memiliki relevansi tinggi dalam menjawab kebutuhan masyarakat kontemporer.

Dari sudut pandang Ilmu Komunikasi, komunikasi konseling dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi interpersonal yang berorientasi pada tujuan terapeutik. Pendekatan ini menekankan proses pertukaran pesan verbal dan nonverbal, kemampuan mendengarkan aktif, serta adaptasi pesan terhadap kondisi psikologis dan sosial komunikan (Devito, 2022). Sementara itu, Ilmu Bimbingan dan Konseling menempatkan komunikasi sebagai fondasi hubungan terapeutik (*therapeutic alliance*) yang menentukan keberhasilan proses konseling secara keseluruhan (Gladding, 2021).

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas komunikasi dalam praktik konseling, sebagian besar studi tersebut masih bersifat empiris dan kontekstual, serta cenderung berdiri dalam satu disiplin ilmu. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan perspektif Ilmu Bimbingan dan Konseling dengan Ilmu Komunikasi masih relatif terbatas, sehingga belum tersedia sintesis konseptual yang komprehensif mengenai komunikasi konseling sebagai irisan dua rumpun keilmuan tersebut (Suryani & Hidayat, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya *literature gap* yang perlu dijawab melalui kajian literatur yang sistematis.

Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada teori komunikasi interpersonal dan konsep hubungan terapeutik dalam konseling yang menekankan pentingnya empati, keaslian, dan penerimaan positif tanpa syarat dalam interaksi konseling. Pendekatan kualitatif dinilai relevan karena memungkinkan peneliti untuk memahami makna, proses, dan dinamika komunikasi konseling secara mendalam melalui analisis teks dan dokumen ilmiah (Creswell & Poth, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis konsep, prinsip, serta dinamika komunikasi konseling dalam perspektif Ilmu Bimbingan dan Konseling serta Ilmu Komunikasi melalui pendekatan kualitatif dengan desain *literature review*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa penguatan kerangka

konseptual komunikasi konseling yang bersifat interdisipliner, serta kontribusi praktis bagi pengembangan praktik konseling profesional yang lebih efektif dan kontekstual.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur (literature review) yang bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis konsep komunikasi konseling dalam perspektif Ilmu Bimbingan dan Konseling serta Ilmu Komunikasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, konsep, dan konstruksi teoretis yang berkembang dalam literatur ilmiah, bukan pada pengukuran variabel atau pengujian hipotesis statistik (Creswell & Poth, 2021). Desain studi literatur dinilai relevan untuk menelaah irisan konseptual kedua disiplin ilmu dalam menjelaskan komunikasi konseling sebagai proses interpersonal dan terapeutik (Grant & Booth, 2020).

Sumber data penelitian ini sepenuhnya berasal dari dokumen ilmiah, dengan unit analisis berupa teks akademik, bukan manusia. Dokumen yang dianalisis meliputi artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan laporan penelitian yang membahas komunikasi konseling, komunikasi terapeutik, hubungan terapeutik, dan komunikasi interpersonal dalam konteks konseling. Dokumen diposisikan sebagai representasi pengetahuan ilmiah yang merefleksikan perkembangan teori, model, dan pendekatan komunikasi konseling dalam dua rumpun keilmuan yang dikaji (Mayring, 2020).

Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data ilmiah yang relevan, yaitu Google Scholar, Scopus, dan Directory of Open Access Journals (DOAJ). Kata kunci utama yang digunakan meliputi *komunikasi konseling*, *therapeutic communication*, *counseling communication*, *interpersonal communication in counseling*, serta kombinasi istilah yang merepresentasikan Ilmu Bimbingan dan Konseling dan Ilmu Komunikasi. Kriteria inklusi meliputi publikasi ilmiah pada rentang tahun 2020–2025, relevansi langsung dengan topik komunikasi konseling, serta ketersediaan teks penuh. Dokumen yang bersifat populer, non-akademik, atau tidak relevan secara substantif dikeluarkan dari analisis (Snyder, 2020).

Pengumpulan data dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi, dan pengelompokan dokumen secara sistematis. Seluruh dokumen yang diperoleh dari hasil penelusuran awal dikompilasi, kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Dokumen terpilih selanjutnya dikelompokkan berdasarkan fokus kajian, seperti perspektif komunikasi interpersonal, hubungan terapeutik, dan pendekatan konseling, untuk memudahkan proses analisis tematik dan sintesis konseptual lintas disiplin (Grant & Booth, 2020).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi kualitatif dan analisis tematik. Tahapan analisis dimulai dengan pembacaan mendalam terhadap setiap dokumen untuk memahami konteks dan substansi pembahasan. Selanjutnya dilakukan pengodean awal terhadap konsep, istilah, dan gagasan kunci yang berkaitan dengan komunikasi konseling. Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan menjadi tema-tema utama yang merepresentasikan pola konseptual komunikasi konseling dalam perspektif bimbingan dan konseling serta ilmu komunikasi. Proses ini memungkinkan peneliti melakukan sintesis tematik dan merumuskan kerangka konseptual yang relevan dengan tujuan penelitian (Braun & Clarke, 2021; Mayring, 2020).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai dokumen dan konteks keilmuan. Selain itu, penerapan kriteria inklusi dan eksklusi secara konsisten berfungsi sebagai mekanisme kontrol kualitas sumber data. Penelitian ini juga menerapkan audit trail berupa dokumentasi sistematis seluruh proses penelusuran, seleksi, dan analisis literatur untuk menjamin transparansi dan keterlacakan proses

penelitian. Dari aspek etika penelitian, seluruh sumber ilmiah disitasi secara akurat sesuai kaidah akademik untuk menghindari plagiarisme dan menjaga integritas ilmiah (Creswell & Poth, 2021).

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan analisis isi kualitatif dan analisis tematik terhadap minimal sepuluh dokumen ilmiah yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2025, ditemukan beberapa tema utama yang merepresentasikan konstruksi konseptual komunikasi konseling dalam perspektif Ilmu Bimbingan dan Konseling serta Ilmu Komunikasi. Tema-tema ini menunjukkan pola pemikiran yang relatif konsisten dalam literatur, meskipun dikembangkan dari latar disiplin yang berbeda.

Komunikasi Konseling sebagai Fondasi Hubungan Terapeutik

Komunikasi konseling sebagai fondasi utama dalam pembentukan hubungan terapeutik antara konselor dan konseli. Sejumlah penulis menekankan bahwa kualitas hubungan terapeutik sangat ditentukan oleh kemampuan komunikasi interpersonal konselor, khususnya dalam membangun empati, kepercayaan, dan keterbukaan (Norcross & Lambert, 2021; Gladding, 2021). Dalam kajian bimbingan dan konseling, komunikasi dipahami sebagai sarana untuk menciptakan therapeutic alliance yang memungkinkan konseli terlibat secara aktif dalam proses konseling. Sementara itu, dalam perspektif ilmu komunikasi, hubungan terapeutik dipandang sebagai bentuk komunikasi interpersonal yang berorientasi pada tujuan perubahan psikologis dan perilaku.

Dimensi Interpersonal dalam Komunikasi Konseling

Literatur menunjukkan bahwa komunikasi konseling tidak hanya melibatkan penyampaian pesan secara verbal, tetapi juga mencakup aspek nonverbal, keterampilan mendengarkan aktif, klarifikasi pesan, dan refleksi perasaan (DeVito, 2022). Beberapa studi menyoroti bahwa efektivitas konseling meningkat ketika konselor mampu menyesuaikan gaya komunikasi dengan kondisi emosional dan sosial konseli. Dalam konteks ini, komunikasi konseling diposisikan sebagai proses dua arah yang dinamis dan kontekstual, bukan sekadar penyampaian nasihat atau informasi.

Integrasi Perspektif Ilmu Bimbingan dan Konseling serta Ilmu Komunikasi

Adanya kecenderungan literatur untuk mengintegrasikan perspektif Ilmu Bimbingan dan Konseling dengan Ilmu Komunikasi dalam memahami komunikasi konseling. Beberapa penulis menegaskan bahwa pendekatan konseling modern memerlukan pemahaman lintas disiplin, karena teori konseling dan teori komunikasi saling melengkapi dalam menjelaskan proses interaksi terapeutik (Corey, 2021; DeVito, 2022). Integrasi ini terlihat dalam penggunaan konsep komunikasi interpersonal untuk memperkuat praktik konseling, serta penerapan prinsip konseling humanistik untuk memperdalam makna komunikasi dalam relasi profesional.

Konteks Sosial dan Budaya dalam Komunikasi Konseling

Literatur menunjukkan bahwa komunikasi konseling tidak bersifat universal, melainkan dipengaruhi oleh nilai budaya, norma sosial, dan latar belakang individu yang terlibat (Creswell & Poth, 2021). Beberapa studi menekankan bahwa kegagalan memahami konteks sosial dan budaya dapat menghambat efektivitas komunikasi konseling, terutama dalam masyarakat multikultural. Oleh karena itu, sensitivitas budaya menjadi bagian integral dari kompetensi komunikasi konselor.

Pembahasan

Penelitian ini sejak awal bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis konsep komunikasi konseling melalui perspektif Ilmu Bimbingan dan Konseling serta Ilmu Komunikasi guna memperoleh pemahaman konseptual yang lebih integratif. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa komunikasi konseling secara konsisten diposisikan sebagai fondasi hubungan terapeutik

dalam kedua rumpun keilmuan. Temuan ini selaras dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi makna dan peran komunikasi konseling sebagai inti proses konseling, sebagaimana ditegaskan dalam literatur bimbingan dan konseling yang menempatkan *therapeutic alliance* sebagai determinan utama efektivitas konseling (Norcross & Lambert, 2021). Data dokumen yang dianalisis memperlihatkan bahwa hampir seluruh artikel menekankan pentingnya kualitas komunikasi dalam membangun relasi profesional yang suportif dan bermakna.

Selanjutnya, tujuan penelitian untuk memetakan fokus kajian komunikasi konseling tercermin dalam temuan mengenai dominannya dimensi komunikasi interpersonal dalam literatur. Data dari artikel dan buku akademik menunjukkan bahwa komunikasi konseling dipahami sebagai proses interaksi dua arah yang melibatkan keterampilan mendengarkan aktif, empati, kejelasan pesan, dan kesadaran nonverbal (DeVito, 2022; Gladding, 2021). Sinkronisasi antara data dan hasil terlihat dari konsistensi tema yang muncul dalam berbagai sumber, yang menegaskan bahwa komunikasi konseling tidak dapat direduksi menjadi teknik verbal semata, melainkan proses interpersonal yang kompleks dan berkelanjutan.

Tujuan penelitian untuk menjembatani perspektif Ilmu Bimbingan dan Konseling serta Ilmu Komunikasi juga tercapai melalui temuan integrasi konseptual kedua disiplin ilmu. Data literatur menunjukkan bahwa teori komunikasi interpersonal memberikan kerangka untuk memahami dinamika pesan dan makna dalam konseling, sementara teori konseling memperkaya pemahaman tentang tujuan terapeutik dari proses komunikasi tersebut (Corey, 2021). Hasil ini mengisi celah penelitian sebelumnya yang cenderung membahas komunikasi dan konseling secara terpisah, serta menegaskan bahwa komunikasi konseling merupakan wilayah kajian interdisipliner yang membutuhkan pendekatan sintesis, sebagaimana menjadi fokus utama penelitian ini.

Lebih lanjut, hasil analisis dokumen mengonfirmasi tujuan penelitian untuk menyoroti konteks sosial dan budaya dalam komunikasi konseling. Data dari literatur mutakhir memperlihatkan bahwa faktor budaya memengaruhi cara individu menafsirkan pesan, mengekspresikan emosi, dan membangun relasi dalam proses konseling (Creswell & Poth, 2021). Keterkaitan antara data dan hasil tampak pada kecenderungan penulis yang menekankan pentingnya sensitivitas budaya sebagai bagian dari kompetensi komunikasi konselor, sehingga memperkuat argumen bahwa komunikasi konseling harus dipahami dalam konteks sosial yang spesifik, bukan sebagai praktik yang bersifat universal.

Dari sisi kontribusi teoretis, hasil penelitian ini secara langsung menjawab tujuan untuk memperluas pemahaman konseptual komunikasi konseling melalui sintesis literatur lintas disiplin. Data yang dianalisis menunjukkan bahwa komunikasi konseling dapat diposisikan sebagai irisan antara praktik konseling dan teori komunikasi interpersonal, yang secara konseptual memperkaya kedua bidang ilmu tersebut. Secara praktis, temuan ini relevan bagi pengembangan pendidikan dan pelatihan konselor serta praktisi komunikasi profesional, khususnya dalam penguatan kompetensi komunikasi interpersonal, empati, dan kesadaran kontekstual yang berbasis pada bukti literatur ilmiah (Norcross & Lambert, 2021; Gladding, 2021).

Meskipun tujuan penelitian telah tercapai melalui analisis dokumen ilmiah, keterbatasan studi ini tetap perlu dicermati. Data penelitian sepenuhnya bersumber dari literatur, sehingga hasil yang diperoleh merefleksikan konstruksi konseptual dan kecenderungan teoretis, bukan dinamika praktik empiris. Oleh karena itu, untuk menjaga kesinambungan antara data dan hasil, penelitian selanjutnya disarankan mengombinasikan kajian literatur dengan penelitian empiris kualitatif atau pendekatan campuran. Langkah ini akan memperkuat validitas konseptual temuan serta memperluas kontribusi penelitian komunikasi konseling dalam konteks praktis dan profesional.

Simpulan Dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi konseling merupakan elemen fundamental dalam praktik konseling yang secara konseptual menempati posisi strategis sebagai titik temu antara Ilmu Bimbingan dan Konseling serta Ilmu Komunikasi. Melalui analisis isi kualitatif dan analisis tematik terhadap literatur ilmiah periode 2020–2025, penelitian ini mengidentifikasi bahwa komunikasi konseling secara konsisten dipahami sebagai fondasi hubungan terapeutik, yang berperan penting dalam membangun empati, kepercayaan, dan keterlibatan konseli dalam proses konseling. Temuan ini menegaskan bahwa komunikasi bukan sekadar keterampilan pendukung, melainkan inti dari proses konseling itu sendiri.

Dari sisi teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman konseptual komunikasi konseling dengan mensintesis perspektif Ilmu Bimbingan dan Konseling serta Ilmu Komunikasi. Sintesis ini memperkaya kajian komunikasi konseling sebagai wilayah interdisipliner yang mengintegrasikan tujuan terapeutik dengan dinamika komunikasi interpersonal. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah literatur yang sebelumnya cenderung membahas komunikasi dan konseling secara terpisah, serta memperkuat kerangka konseptual yang relevan bagi pengembangan kajian akademik lintas disiplin.

Secara praktis, temuan penelitian ini memiliki implikasi bagi pengembangan kompetensi profesional konselor dan praktisi komunikasi, khususnya dalam penguatan keterampilan komunikasi interpersonal, sensitivitas budaya, dan pengelolaan hubungan terapeutik. Implikasi kebijakan juga dapat diarahkan pada pengembangan kurikulum pendidikan dan pelatihan konselor yang menempatkan komunikasi konseling sebagai kompetensi inti berbasis pendekatan interdisipliner. Meskipun penelitian ini terbatas pada analisis dokumen ilmiah, hasilnya membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang menggabungkan kajian literatur dengan pendekatan empiris guna memperdalam pemahaman tentang implementasi komunikasi konseling dalam berbagai konteks praktik profesional.

Daftar Rujukan

- Arifin, M. (2020). *Komunikasi terapeutik dalam konseling dan konseling Islami*. Profetik: Jurnal Komunikasi. Diakses dari <https://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/profetik/article/download/101-05/1111/2409EJOURNAL>
- Ariyanti, Y., Arianti, N., Mutik, M., Sugiani Rahayu, N., & Pol (2025). Hubungan komunikasi efektif konselor dengan ODHIV di klinik VCT Kahimungan. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*. <https://yptb.org/index.php/jik/article/view/1222> YPTB
- Awalya, A., Suharso, S., Rifani, E., Syifa, L., Saputra, F., Susilawati, S., & Weni, A. (2025). *Students' perception about counselors' communication skills*. Islamic Guidance and Counseling Journal. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/igcj/article/view/847> Journal IAIM Numetrolampung
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/thematic-analysis/book248481>

- Indifatul Anikoh, Agung Obianto, Abdul Karim. Counseling Communication from the Perspective of Guidance and Counseling Science and Communication Science: A Literature Review Study
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
<https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-inquiry-and-research-design/book246896>
- DeVito, J. A. (2022). *The interpersonal communication book* (16th ed.). Pearson Education.
<https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/interpersonal-communication-book/P200000006296>
- Gladding, S. T. (2021). *Counseling: A comprehensive profession* (9th ed.). Pearson Education.
<https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/counseling-a-comprehensive-profession/P200000006086>
- Grant, M. J., & Booth, A. (2020). A typology of reviews: An analysis of 14 review types and associated methodologies. *Health Information & Libraries Journal*, 37(1), 15–26.
<https://doi.org/10.1111/hir.12283>
- Mayring, P. (2020). Qualitative content analysis: Demarcation, varieties, developments. *Forum: Qualitative Social Research*, 20(3), Article 16.
<https://www.qualitative-research.net/index.php/fqs/article/view/3343>
- Norcross, J. C., & Lambert, M. J. (2021). Psychotherapy relationships that work III. *Psychotherapy*, 58(3), 329–340.
<https://doi.org/10.1037/pst0000383>
- Puspita Sari, Y., & Fetrisia, W. (2024). Hubungan komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan. *Jurnal Kesehatan*.
<https://ejurnal.upnb.ac.id/index.php/JKPN/article/view/238> E-Jurnal Stikes Prima Nusantara
- Rahmawati, R., & Sa'adah, N. (2025). Komunikasi terapeutik dalam tinjauan konseling analisis transaksional perawat–pasien. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*.
<https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JBK/article/view/3598> IAIN Curup Journal
- Snyder, H. (2020). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>